

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
RETURN ON ASSETS (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018**

SKRIPSI



Nama : Siti Nur Asiyah

Nomor Mahasiswa : 151215424

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
RETURN ON ASSETS (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh

Gelar

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Nama : Siti Nur Asiyah

Nomor Mahasiswa : 151215424

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

Siti Nur Asiyah

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
RETURN ON ASSETS (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018**

Nama : Siti Nur Asiyah
Nomor Mahasiswa : 151215424
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak, CA

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Khosim dan Ibu Pasiyem
- Seseorang yang selalu memberikan semangat dari kejauhan
- Teman-teman saya Ayup, Indah, Erly, Tyas, Tiwik, Nindy, Ivon, Ratih dan Khan yang saling memberikan dukungan
- Dan semua pihak yang telah memberi semangat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyiqaaq: 6,7,8)

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu’, (yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya”

(QS. Al-Baqarah: 45-46)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh CR, DER, ROA dan ROE secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Menguji hipotesis parsial menggunakan uji t dan simultan melalui uji F. Data penelitian ini merupakan data sekunder perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur. Hasil dari analisis penelitian berdasarkan regresi berganda yaitu secara parsial CR tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, DER tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ROA tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan ROE signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan secara simultan (bersama) menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Kata Kunci : CR, DER, ROA, ROE, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016–2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Priyastiwi, M.Si, Ak, CA., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
4. Bapak/Ibu karyawan beserta segenap dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

5. Kedua Orang Tua saya yang telah memberikan kasih sayangnya, semangat, dukungan serta doanya.
6. Keluarga besar STIE, khususnya teman-teman seperjuangan, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
7. Seluruh civitas akademika STIE yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Nilai Perusahaan	9
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3 <i>Current Ratio</i> (CR).....	12
2.1.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	13
2.1.5 <i>Return On Asset</i> (ROA).....	13
2.1.6 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	14
2.2 Formulasi Hipotesis	14
2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Nilai Perusahaan.....	15
2.2.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Nilai Perusahaan	15
2.2.3 Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.....	16
2.2.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.....	16
2.3 Hipotesis Operasional	17
2.4 Model Empiris / Kerangka Teoritis	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.2 Variabel Penelitian	20
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.3.1 Variabel Dependen / Terikat (Y).....	21

3.3.2 Variabel Independen / Bebas (X).....	21
3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis	23
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambar Objek Penelitian	30
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1 Uji Normalitas	37
4.3.2 Uji Multikolenearitas.....	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	40
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	41
4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	42
4.4.1 Uji F.....	42
4.4.2 Koefisien Deteminasi (Adjusted R)	44
4.4.3 Uji Statistik t.....	44
4.4.4 Analisis Regresi	47
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.5.1 Pengaruh CR terhadap PBV	48
4.5.2 Pengaruh DER terhadap PBV.....	48
4.5.3 Pengaruh ROA terhadap PBV	49

4.5.4 Pengaruh ROE terhadap PBV.....	49
4.5.5 Pengaruh CR, DER, ROA dan ROE terhadap PBV.....	50
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	20
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Tahun 2016	31
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Tahun 2017	32
Tabel 4.3 Daftar Perusahaan Tahun 2018	33
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.9 Uji F Statistik.....	43
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4.11 Uji t Statistik.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Teoritis.....	18

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	56
Lampiran 2 Rekapitulasi Data Induk.....	59
Lampiran 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	62
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	62
Lampiran 5 Uji Hipotesis.....	64
Lampiran 6 Tabel Durbin – Watson (DW).....	65
Lampiran 7 F Tabel dan t Tabel	66

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat dan adanya persaingan bisnis yang terjadi secara global, membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya tercapai. Perusahaan harus memiliki cara untuk mengembangkan strategi secara berkelanjutan serta mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan yang dilakukan. Menurut Sartono (2008), salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga pasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal dengan persyaratan yang lebih lunak. Apabila modal mengalir kepada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terus meningkat, maka sumber-sumber ekonomi telah diarahkan kepada pemakaian yang efisien. Meningkatkan nilai perusahaan

merupakan sasaran jangka panjang, yaitu dengan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga harga saham di bursa efek terdorong dan naik yang pada akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Herdiningsih (2000), *Price Book Value* (PBV) merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai *Price Book Value* (PBV), maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio *Price Book Value* (PBV) mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Pemegang saham dalam menentukan perusahaan yang baik untuk berinvestasi dapat dilakukan dengan melihat keadaan kondisi kinerja suatu perusahaan.

Kinerja adalah seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta (Stolovitch and Keeps, 1992). Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu dan biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Kinerja perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sedangkan kinerja non keuangan merupakan kinerja (keberhasilan) yang dinilai tidak berdasarkan ukuran-ukuran angka dalam satuan nilai uang, contoh : Kehadiran pegawai, Kualitas produk, Kepadatan telepon (telephone density). Keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Dalam keadaan tersebut pelaku bisnis diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya terfokus pada laporan keuangan yang ada.

Menurut Sawir (2005), laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kieso, Weygandt & Warfield yang diterjemahkan oleh Salim, E. (2002), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Sedangkan menurut Astuti (2002), laporan keuangan melaporkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu dan pada periode yang lalu.

Dalam mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dengan tepat dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2001) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan

menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan berlaku alat analisis dan teknik untuk laporan keuangan umum dan data terkait dengan perkiraan dan kesimpulan yang berguna dalam keputusan bisnis (Leopold & John, dikutip dalam Irham Fahmi, 2011). Analisis laporan keuangan dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini analisis laporan keuangan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio likuiditas yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal / ekuitas. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas lain yaitu *Return On Equity* (ROE) merupakan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas / modal yang dimiliki (baik modal sendiri / modal yang disetor oleh pemegang saham).

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan. Rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR) pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Rizki Andriani (2019) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Dan hasil yang sama pada penelitian Mariska Sisilia, Melva Melany Sitompul, Edo Tumpak Sihite, Ulfa Chairunnisa dan Novia Eunike Lombu (2019) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rasio solvabilitas dengan proksi *Debt To Equity Ratio* (DER) pada penelitian yang dilakukan oleh Triana Zuhrotun Aulia dan Muhamad Riyandi (2018) yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang sama dilakukan oleh Amalia Nur Chasanah dan Daniel Kartika Adhi (2017) bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Rasio profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA) pada penelitian yang dilakukan oleh Eldwin muhammad (2016) menunjukkan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Triana Zuhrotun Aulia dan Muhamad Riyandi (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas dengan proksi *Return On Equity* (ROE) pada penelitian Eva Eko Hidayati (2010) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang sama dilakukan oleh Tri Marlina (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018". Studi kasus pada perusahaan manufaktur dalam sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

4. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

5. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. Selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan.

2. Bagi Instansi Terkait (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang menyangkut *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi kalangan mahasiswa dan civitas akademika.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999). *Price Book Value* (PBV) lebih berfokus pada nilai ekuitas perusahaan. *Price Book Value* (PBV) juga dapat digunakan untuk mengukur nilai suatu saham sehingga semakin tinggi *Price Book Value* (PBV), maka semakin mahal harga sahamnya. *Price Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai *Price Book Value* (PBV) diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Rasio *Price Book Value* (PBV) didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (stock's market value) terhadap nilai buku perusahaan sehingga kita dapat mengukur tingkat harga

saham apakah overvalued atau undervalued. Perhitungan dilakukan dengan membagi harga saham (closing price) pada kuartal tertentu dengan nilai buku kuartal persahamnya. Rasio ini membandingkan nilai pasar terhadap nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan, sehingga semakin tinggi nilai *Price Book Value* (PBV) suatu saham mengindikasikan persepsi pasar yang berlebihan terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya jika *Price Book Value* (PBV) rendah, maka diartikan sebagai sinyal good investment opportunity dalam jangka panjang. Namun rendahnya nilai *Price Book Value* (PBV) juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, nilai *Price Book Value* (PBV) harus dibandingkan juga dengan *Price Book Value* (PBV) sektor yang bersangkutan. Apabila terlalu jauh perbedaannya dengan *Price Book Value* (PBV) industrinya, maka sebaiknya perlu dianalisis lebih dalam lagi. *Price Book Value* (PBV) ini juga dapat memberikan sinyal kepada investor apakah harga yang kita bayar atau investasikan kepada perusahaan tersebut terlalu tinggi atau tidak jika diasumsikan perusahaan bangkrut tiba-tiba. Karena jika perusahaan bangkrut maka kewajiban utamanya membayar utang terlebih dahulu baru sisa aset (jika ada) dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Damodaran (2001), rasio *Price Book Value* (PBV) mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil dan dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan *Price Book Value* (PBV) sebagai perbandingan.

2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. *Price Book Value* (PBV) dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya under atau overvaluation.
3. Perusahaan-perusahaan dengan earning negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *Price Book Value* (PBV).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu usaha perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pertanggung jawaban (Ermayanti 2009) dalam kurnianto (2010). Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal.

Laporan keuangan harus disajikan secara *full* (penuh), *fair* (wajar) dan *adequate* (memadai). Laporan keuangan dapat dianalisis dengan alat perhitungan berupa rasio-rasio keuangan. Salah satu metode analisis yaitu menggunakan analisis rasio yaitu dengan menganalisis hubungan antara satu pos dengan pos lainnya didalam laporan keuangan yang dapat memberikan suatu petunjuk atau gejala-gejala mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis rasio laporan keuangan dapat menunjukkan perusahaan dalam keadaan menguntungkan atau tidak. Namun dengan mengetahui rasio keuangan yang dinilai tidak wajar maka

penyebabnya keberhasilan atau kesulitan perusahaan dapat diketahui dengan meneliti lebih dalam.

Menurut Sutrisno (2008), rasio keuangan adalah suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam laporan posisi keuangan maupun laba rugi. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan tersebut. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktivitas perusahaan, dan kemampuan manajemen perusahaan untuk mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

2.1.3 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan bisa dikatakan sehat apabila rasionya berada diatas 1. Jadi aktiva lancar harus berada jauh di atas jumlah hutang lancar. Jika *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi (nilainya bisa mencapai lebih dari 2 kali), menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin tidak mempergunakan aset lancar dengan efisien. Tapi bagi kreditur, *Current Ratio* (CR) yang tinggi lebih baik daripada *Current Ratio* (CR) yang rendah karena *Current Ratio* (CR) yang tinggi artinya perusahaan

cenderung bisa memenuhi kewajiban utang yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan. Jika *Current Ratio* (CR) terlalu rendah (nilainya kurang dari 1 kali), menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Tapi calon kreditur harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan supaya lebih memahami tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4 *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal / ekuitas. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin baik kemampuan perusahaannya membayar kewajiban jangka panjangnya. Investor biasanya memilih *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar akan semakin bagus karena perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya dengan baik untuk

menghasilkan laba bersih yang besar. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.6 *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas / modal yang dimiliki (baik modal sendiri / modal yang disetor oleh pemegang saham). Suatu angka *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru sehingga memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Formulasi Hipotesis

Sugiyono (2009), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.. Semakin rendahnya nilai dari *Current Ratio* (CR), maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan, Putri (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian Mariska (2019) *Current Ratio* (CR) juga berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H₁ : CR berpengaruh negatif terhadap PBV

2.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Debt To Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal / ekuitas.

Penelitian Triana (2018) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Amalia (2017) juga menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H₂ : DER berpengaruh positif terhadap PBV

2.2.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimilikinya.

Penelitian Eldwin (2016) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil yang sama pada penelitian Triana (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H₃ : ROA berpengaruh positif terhadap PBV

2.2.4 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas / modal yang dimiliki (baik modal sendiri / modal yang disetor oleh pemegang saham).

Terdapat beberapa penelitian yang telah membahas mengenai *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian Eva (2010) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut Tri (2013) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan adalah :

H₄ : ROE berpengaruh positif terhadap PBV

2.3 Hipotesis Operasional

Berdasarkan pembahasan diatas maka hipotesis operasional penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : CR berpengaruh negatif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H₂ : DER berpengaruh positif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H₃ : ROA berpengaruh positif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

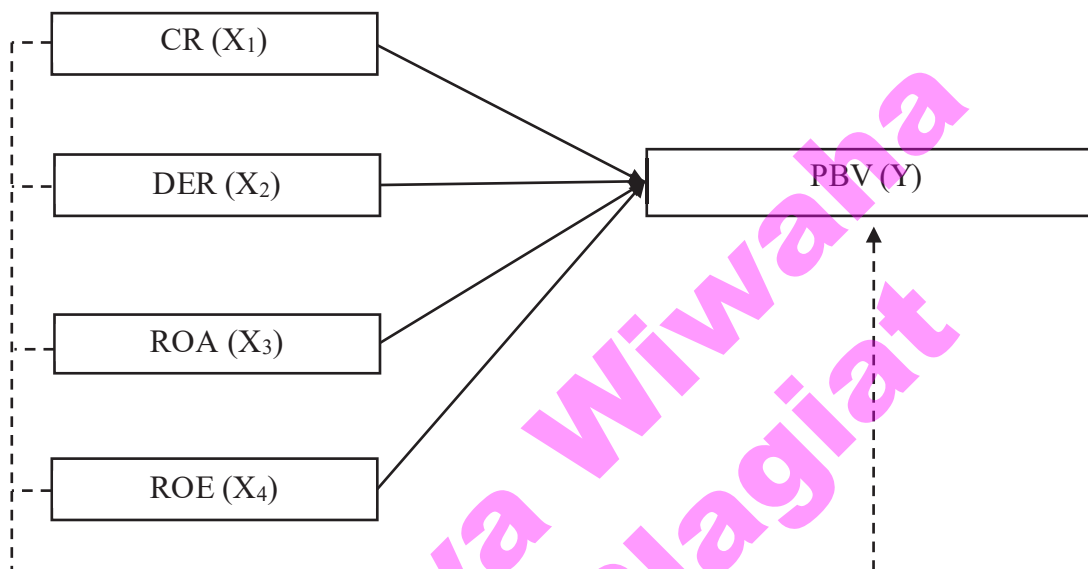
H₄ : ROE berpengaruh positif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

H₅ : CR, DER, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

2.4 Model Empiris / Kerangka Teoritis

Gambar 1

Kerangka Teoritis



Keterangan :

—————> : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

- - - - -> : pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini berjumlah 70 perusahaan yang diambil dari website www.sahamok.com.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* artinya populasi yang akan diambil sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang dikehendaki peneliti atau sengaja dipilih agar memperoleh informasi yang benar dan dapat mewakili populasi. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2018.

Untuk penelitian ini penulis menerapkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan mencantumkan data laporan keuangan secara lengkap selama masa periode penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan Rupiah.

Hasil analisis sampel dengan menggunakan purposive sampling dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

NO	KETERANGAN	2016	2017	2018
1	Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	70	70	70
2	Perusahaan yang tidak mencantumkan data keuangan secara lengkap selama periode 2016-2018	8	5	7
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2018	14	19	17
4	Perusahaan yang tidak menggunakan angka rupiah	11	11	11
5	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampling	37	35	35
6	Total Sampel selama periode penelitian	107		

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2003). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel independen (bebas) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen / terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan sebuah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Penelitian ini mengambil data Nilai Perusahaan pada laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

3.3.2 Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel independen / bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas, yaitu:

1. *Current Ratio* (CR) (X_1)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio likuiditas yang mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Penelitian ini mengambil data *Current Ratio* (CR) pada laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER) (X₂)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal / ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian ini mengambil data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

3. *Return On Asset* (ROA) (X₃)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penelitian ini mengambil data *Return On Asset* (ROA) pada laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

4. *Return On Equity* (ROE) (X₄)

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas / modal yang dimiliki (baik modal sendiri / modal yang disetor oleh pemegang saham).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Penelitian ini mengambil data *Return On Equity* (ROE) pada laporan tahunan pada tahun 2016, 2017 dan 2018.

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Jenis data yang digunakan adalah data dokumen sekunder yang memuat kejadian atau transaksi historis di perusahaan manufaktur sub sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

CR, DER, ROA, ROE dan PBV diambil dari laporan tahunan pada website resmi masing-masing Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data pada periode 2016, 2017 dan 2018.

3.5 Teknik Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Seluruh penyajian dan analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.00. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012). Pada statistik deskriptif ini menggunakan tabel yang menjelaskan nilai sebagai berikut :

- a. Minimum: Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
- b. Maksimum: Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam kelompok data.
- c. Mean: Mean adalah rata-rata sebuah kelompok data. Cara hitung: Jumlah semua anggota kelompok data dibagi dengan jumlah anggota.
- d. Standar Deviasi: Standar deviasi atau simpangan baku adalah nilai akar kuadrat dari varians.

2. Uji Asumsi Klasik

Data diolah dengan program SPSS versi 25.00 dengan menggunakan metode regresi jika uji asumsi klasik terpenuhi. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka menggunakan statistik non parametrik. Uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Dilakukan dengan menggunakan statistic Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal. Dan jika nilai signifikan $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal (Ghozali, 2011).

Ghozali (2013) menyatakan, ada 4 penyebab timbulnya data outlier, yaitu:

1. Kesalahan dalam meng-entri data
2. Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer.
3. Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, dan
4. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal menurut (Syafrizal et.all, 2010) yaitu:

1. Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln),
2. Menambah jumlah data,
3. Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data,
4. Menerima data apa adanya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Husein Umar, 2008), uji multikolinearitas sangat berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang

tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika :

1. Besarnya VIF < 10
2. Nilai tolerance $> 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen yang absolute residual sebagai variabel dependen. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel-variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan lebih dari 5% atau 0,05%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Husein Umar, 2008).

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston dengan membandingkan perhitungan Durbin Waston dengan menggunakan program SPSS versi 25.00. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
3. angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, $df_1 = (k-1)$, $df_2 = (n-k)$, dimana (n) adalah jumlah observasi / sampel dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1 Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana (n) adalah jumlah observasi/sampel dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5 \%$

H_1 diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5 \%$

4. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = PBV

X_1 = CR

X_2 = DER

X_3 = ROA

X_4 = ROE

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Faktor kesalahan